

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa bisa dinilai dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas adalah kunci untuk menjadi bangsa yang maju. SDM yang berkualitas diharapkan mampu memberikan perubahan bagi Indonesia ke arah yang lebih baik. Untuk itu, pendidikan memegang peran penting dalam usaha menyiapkan SDM yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di jenjang sekolah dasar mengalami perubahan, terutama pada penyempurnaan kurikulum. Saat ini, hampir seluruh sekolah dasar telah menerapkan Kurikulum 2013 (Suherman, 2014).

Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan mata pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pokok yang ada pada Kurikulum 2013 di SD. Bundu (dalam Saptiani dan Astawan, 2020) menyatakan “IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.” Dengan pemahaman terhadap materi IPA, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik dan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Muatan IPA merupakan suatu ilmu pengetahuan yang bersifat dinamis, dan selalu berkembang sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). IPA mempelajari tentang hidup dan kehidupan dengan segala

kompleksitasnya, yang diperoleh melalui eksperimen sehingga didapat temuan-temuan baru (Agustina, 2018). IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana (Giartama et al., 2018). IPA merupakan muatan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah (Meidawati, 2019).

IPA sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga IPA perlu dibekali kepada setiap siswa (Andriyani & Suniasih, 2021). Dengan pandangan seperti ini guru terdorong menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya. Metode yang dominan yaitu ceramah dan tanya-jawab, sekali-kali siswa diberi kesempatan diskusi dibawah pengawasan, bukan bimbingan dan pemberian motivasi dari guru (Ichsan et al., 2018). Guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan mendorong siswa menjadi aktif, tidak sekedar menerima (Koloay, 2017).

Salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga proses belajar tidak menjemukan. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk menguasai materi ajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Namun kenyataannya, memotivasi siswa untuk menguasai materi ajar dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan tidaklah semudah yang dipikirkan. Tidak sedikit guru yang mengeluhkan banyak siswanya memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan (Abhyasari et al., 2020).

Kenyataan ini juga terjadi di kelas VB MIS Darul Ma'rifah, Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB MIS Darul Ma'rifah pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 10.00 WITA ditemukan beberapa hal diantaranya: 1) Pada kegiatan pembelajaran khususnya muatan IPA guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Dalam kegiatan pembelajarannya komunikasi yang terjadi kebanyakan komunikasi satu arah yakni hanya dari guru ke siswa. Sehingga gurulah menjadi pusat pembelajaran dan guru terkesan menjadi *single actor* dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga siswa cenderung pasif. Siswa hanya duduk memperhatikan guru menjelaskan, dan sesekali menjawab jika diberi pertanyaan oleh guru, sementara beberapa siswa yang bosan akan mengalihkan kebosannya dengan bercanda. 2) Pada kegiatan pembelajaran, guru juga masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran. Hal inilah yang tentunya menciptakan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa. 3) Tugas yang diberikan cenderung individual, masih sangat jarang menggunakan kelompok. Sehingga siswa menjadi lebih mementingkan diri sendiri dan dapat membatasi siswa untuk sekedar melakukan tukar pikiran atau berbagi pendapat dengan orang lain. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas VB pada hari Selasa, 14 November 2023, kesimpulan yang didapat yaitu bahwa dalam proses pembelajaran IPA guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode maupun model pembelajaran. selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa tidak aktif serta hasil belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan data nilai Ujian Tengah Semester tahun 2023/2024 untuk

muatan IPA di kelas VB MIS Darul Ma'rifah dari jumlah 24 siswa, hanya 9 orang atau 37,5% siswa tuntas dan 15 orang atau 62,5% siswa tidak tuntas dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah inovasi pada pembelajaran IPA khususnya untuk kelas VB di MIS Darul Ma'rifah. Inovasi yang dimaksud ialah sebuah cara guru yang dapat membuat perubahan sehingga guru dapat memfasilitasi siswa dalam belajar supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan melakukan sebuah model belajar yang sesuai untuk muatan IPA. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Model pembelajaran *Think Pair Share* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Citra, 2018).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya, memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman sebangku sehingga diharapkan kompetensi pengetahuan yang diperoleh semakin bagus. Hal tersebut tentunya dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam muatan IPA (Suantara et al., 2019).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide (Pradana, 2021). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kamil et al., 2021).

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini terdapat banyak keunggulan yaaitu dapat membantu siswa dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017). Jadi model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang

memfokuskan siswa untuk berperan aktif di dalam kelompok belajarnya melalui tahapan berdiskusi untuk. Siswa diberikan arahan untuk memiliki rasa tanggung jawab secara individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Selain itu, menurut Mutia (2020), Kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Selain itu, model pembelajaran *Think Pair Share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya dan dapat merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Lestari dan Luritawaty (2021) Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pembelajaran, serta memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Kurniawati, Rahmawati, Budihari dan Anggraini (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian oleh Sukadana (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Selain itu, Hasil penelitian oleh Rahmawati dan Erwin (2022) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Model Think Pair Share (TPS)* memberikan dampak yang sangat baik dalam proses pembelajaran IPA, karena dianggap membuat proses pembelajaran menjadi lebih semangat, efektif dan efisien serta membuat siswa menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma’rifah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma’rifah?
2. Bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma’rifah?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan IPA dapat meningkat dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma’rifah?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dimana masih banyak siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari data nilai Ujian Tengah Semester tahun 2023/2024 untuk muatan IPA di kelas VB MIS Darul Ma'rifah dari jumlah 24 siswa, hanya 9 orang atau 37,5% siswa tuntas dan 15 orang atau 62,5% siswa tidak tuntas. Permasalahan tersebut disebabkan proses pembelajaran IPA yang diterapkan guru belum menggunakan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode maupun model pembelajaran. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan dan siswa tidak aktif serta hasil belajar siswa rendah.

Mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti merancang rencana pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share*. Adapun alasan dipilihnya model tersebut, karena model pembelajaran ini model pembelajaran ini dianggap tepat. Selain itu, dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Model pembelajaran *Think Pair Share* mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat

sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Dalam model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Citra, 2018).

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya, memberikan waktu kepada para siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman sebangku sehingga diharapkan kompetensi pengetahuan yang diperoleh semakin bagus. Hal tersebut tentunya dapat membangkitkan semangat dan meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam muatan IPA (Suantara et al., 2019).

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran di mana siswa tidak hanya berpikir secara mandiri tetapi juga berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mereka dapat bertukar ide (Pradana, 2021). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan

mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran (Kamil et al., 2021).

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini terdapat banyak keunggulan yaaitu:

1. Dapat membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki individunya sendiri, juga bisa mengembangkan potensi kelompoknya yang nantinya meningkatnya hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan atau pertanyaan (Simbolon, 2017).
2. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasang-pasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelpmok. Selain itu, model pembelajaran *Think Pair Share* juga memungkinkan adanya transfer ilmu secara menyenangkan dan bersifat personal hanya dengan teman pasangannya bertukar ide, mengurangi rasa malu terhadap teman kelompoknya dan dapat merangsang pola pikir serta memotivasi siswa dan akan meningkatkan hasil belajar siswa (Mutia, 2020)

Menurut Zainal (2017), langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang diterapkan untuk pemecahan masalah ini adalah sebagai

berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan tujuan yang ingin dicapai;
2. Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru (*Think*);

3. Guru meminta siswa berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing (*Pair*);
4. Guru memimpin diskusi kecil dan tiap kelompok kelompok secara berpasangan mendiskusikan jawaban hasil pemikiran yang telah dipecahkan secara individu sebelumnya dan mengemukakan hasil diskusinya (*Share*);
5. Berawal dari kegiatan tersebut, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa;
6. Guru memberi kesimpulan; dan
7. Penutup.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma'rifah
2. Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma'rifah
3. Hasil belajar siswa pada muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VB MIS Darul Ma'rifah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, dapat dapat memberikan masukan mengenai keefektifan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think*

Pair Share yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membina guru.

2. Bagi Guru, memberikan tambahan informasi untuk meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan hasil belajar khususnya pada muatan IPA dapat lebih optimal dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.
3. Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dalam belajar khususnya muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*.
4. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan model pembelajaran *Think Pair Share*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VB VB MIS Darul Ma'rifah dengan menggunakan model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada muatan IPA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran TPS pada muatan IPA terjadi peningkatan dimana aktivitas guru mendapat skor 16 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 22 dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas siswa secara klasikal dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran TPS pada muatan IPA terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 67% dengan kriteria aktif kemudian meningkat menjadi 87% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran TPS pada muatan IPA terjadi peningkatan yakni dari ketuntasan individu sebanyak 17 orang dan secara klasikal sebesar 71% kemudian meningkat menjadi 22 orang dan secara klasikal sebesar 92%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan mengenai keefektifan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran TPS yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membina guru.

2. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi untuk meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan hasil belajar khususnya pada muatan IPA dapat lebih optimal dengan menerapkan Model Pembelajaran TPS.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan model pembelajaran TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasari, N. P., Kusmaryatni, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. 2020. Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD*, 8(1), 111–122. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i1.24547>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Agustina, M. 2018. Peran Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dalam Pembelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah (MI / Sekolah Dasar (SD). *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–10. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/110>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023.
- Andriyani, N. L., & Suniasih, N. W. 2021. Development Of Learning Videos Based On Problem-Solving Characteristics Of Animals And Their Habitats Contain in Science Subjects On 6th-Grade. *Journal of Education*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.23887/jet.v5i1.32314>, (Online), diakses tanggal 23 Desember 2023
- Bagja, S. W., & Supriyadi, D. 2018. Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1–19. <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/> (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Citra W, I. M. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Power Point Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13975>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Giartama, Hartati, Destriani, & Victoriand, A. R. 2018. Pengembangan model pembelajaran tematik integratif. *SEBATIK*, 22(2), 167–171. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/334>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Hamdayama, J. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hartatik, R. 2021. Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 02 Krompeng melalui pembelajaran Think –Pair –Share. *Action Research Journal*, 1(1), <https://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/view/115/101>.
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. 2018. Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA*

- Veteran*), 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Kamil, V. R., Arief, D., Miaz, Y., & Rifma, R. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6025–6033. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Koloay, C. C. J. 2017. Implementasi Model Kooperatif TPS Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Passing Bola Voli. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1(3), 98–109. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i3.12629>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2014. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawati, Rahmawati, Budihari dan Anggraini. 2022. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Think Pairs Share (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Tirtosari. *E D U K A S I Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, Vol. 14 (2). <http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Meidawati, S. A. N. B. R. 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Mutia, T. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.29408/geodika.v4i2.2869> (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Perawati, Sukendro, & Sulisty, U. 2020. Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol.5 No. 1*, (Online), diakses 27 Desember 2023.
- Rahmawati dan Erwin. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, Vol.6 (4), <https://jbasic.org/index.php/basicedu> (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023

- Rusman. 2014. Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pairs Share (TPS). *PEDAGOGIA* Vol. 3, No. 1, halaman 67-79, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Saptiani, N.W. & Astawan, G. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran TPS Berbasis Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Kompetensi IPA. *International Journal of Elementary Education*, Vol 4(1), (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023.
- Simbolon, U. 2017. Penerapan Metode Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd 166492 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(3), 430–439. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v7i3.8182>
- Sukadana, I. N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 6 (1), (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Sulistiyorini. S. 2010. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Susanto, A. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suherman. 2014. Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Mimbar PGSD, Volume 1*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/viewFile/866/601>, (Online), diakses tanggal 26 Desember 2023
- Suriyansyah, A., dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, M. & Mustafa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim PGSD. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banjar: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan